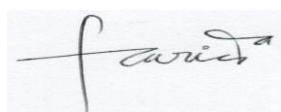


Sistematika Laporan Akhir
PROGRAM INSENTIF PENGABDIAN MASYARAKAT
TERINTEGRASI DENGAN MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA
BERBASIS KINERJA INDIKATOR KINERJA UTAMA
BAGI PERGURUAN TINGGI SWASTA TAHUN 2022

Sosialisasi Dan Pemulihan Tempat Tinggal Untuk Korban Bencana Gempa Cianjur

| Lembar pengesahan dan identitas | Tanggal Pengajuan: TT/BB/TTTT |
|--|---|
| Informasi perguruan tinggi | |
| Nama perguruan tinggi | Universitas Sahid |
| Nama penanggung jawab (Ketua LPPM/LPM) | Prof. Dr. Ir. Giyatmi, MSi. |
| Alamat | Jl. Prof.Dr. Soepomo, SH. No.84 Tebet 12870 |
| Telepon kantor | 021 - 8312813 |
| Telepon genggam (WhatsApp) | 0817135250 |
| Surel | lppm@usahid.ac.id |
| Informasi ketua tim pengusul | |
| Nama ketua tim pengusul | Farida, SE.,MP. |
| Bidang Ilmu | Manajemen |
| Alamat | Jl. Prof.Dr. Soepomo, SH. No.84 Tebet 12870 |
| Telepon kantor | 021 - 8312813 |
| Telepon genggam (WhatsApp) | 087883608305 |
| Surel | faridarustamuji2017@gmail.com |
| Informasi anggota pengusul | |
| Nama anggota 1 | Tanjung Prasetyo, SE.,MP. |
| Bidang Ilmu | Manajemen |
| Asal perguruan tinggi | Universitas Sahid |
| Nama anggota 2 | Kasman, SE.,MM. |
| Bidang Ilmu | Keuangan |
| Asal perguruan tinggi | Universitas Sahid |
| Nama anggota 3 | Catur Anugerah Setiawan |
| Bidang Ilmu | Manajemen |
| Asal perguruan tinggi | Universitas Sahid |
| Nama anggota 4 | Fajar Wicaksono |
| Bidang Ilmu | Manajemen |
| Asal perguruan tinggi | Universitas Sahid |

Ketua Tim Pengusul



Farida, SE.,MP

Penanggung jawab,
Ketua LPPM/LPM/ Lembaga yang sejenis



Prof. Dr. Ir. Giyatmi, M.Si

ABSTRAK

Indonesia sebagai negara kepulauan dibentuk oleh tumbukan lempeng-lempeng tektonik besar sehingga berdampak pada banyaknya gunung berapi di Indonesia dan sekaligus menjadi daerah yang sangat rentan dengan gempa bumi. Kabupaten Cianjur yang tertimpa gempa bumi dengan magnitudo (M) 5,6 pada Senin, 21 November 2022 lalu menyebabkan korban jiwa dan kerusakan. Gempa yang terjadi tidak hanya horizontal tetapi juga vertikal sehingga menyebabkan kepanikan dan trauma bagi penduduk Cianjur. Selain itu, lebih dari 200 titik tenda pengungsian dibangun pemerintah dan organisasi kemanusiaan sebagai tempat mereka tinggal sementara yang aman dari gempa. Tempat tinggal sementara menjadi langkah pemerintah dalam mitigasi bencana mengingat waktu, keluasan area bencana, serta dampak dari bencana yang tidak dapat diprediksi dan tidak dapat dihindari. Namun, Hunian darurat masih menjadi hal yang utama pada saat terjadi bencana. Hunian darurat yang dapat disediakan saat bencana adalah seperti tenda darurat. Namun demikian, tenda darurat yang tersedia belum layak dan sesuai standar serta belum berdiri di letak yang sesuai. Tujuan dari pengabdian ini adalah melakukan Sosialisasi dan Pemulihan Tempat Tinggal bagi Korban Gempa Cianjur. Sosialisasi tentang mitigasi bencana dan mendirikan tenda darurat yang layak sebagai solusi bagi para korban yang harus mengungsi karena trauma dan rumahnya yang rusak bahkan hancur. Hasil dari kegiatan ini adalah para warga sudah baik memahami tentang mitigasi dan pendirian tenda darurat yang dapat mengakomodir kebutuhan tempat tinggal sementara bagi para korban. Hal ini karena, tenda darurat dibuat dalam sekat-sekat agar korban dapat tinggal terpisah sehingga dapat mengatasi masalah sosial, kesehatan, dan psikologis. Tenda darurat juga dapat digunakan untuk menampung bantuan yang datang dari pihak lain, selain digunakan untuk bermain anak, tempat berkumpul warga, dan tempat beribadah.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berlangsung dan terselenggara dengan baik. Program pengabdian kepada masyarakat ini terselenggara atas bantuan dana dari Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi RI Tahun 2022 dalam Program Insentif pengabdian Masyarakat yang terintegrasi MBKM berbasis IKU. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini, tidak luput sebagai sebuah pengalaman dan wawasan mengenai kebencanaan dan implementasi Tridarma Perguruan Tinggi. Pemberdayaan masyarakat lokal bersama Tim Usahid dalam pemulihan tempat tinggal dengan pembuatan tenda darurat menjadi suatu bagian kerjasama dan dukungan moral bagi mereka.

BAB 1. PENDAHULUAN

Kepulauan Indonesia memiliki kondisi geologis yang menarik karena gugus kepulauannya dibentuk oleh tumbukan lempeng-lempeng tektonik besar (Detik Edu. 4/8/2021). Kondisi geologis Indonesia adalah kondisi Indonesia berdasarkan batuan yang ada di dalam bumi. Dampak kondisi geologis ini menyebabkan Indonesia memiliki banyak gunung berapi dan sekaligus menjadi daerah gempa bumi. Indonesia memiliki sekitar 400 gunung api yang berada, baik gunung berapi aktif dan gunung berapi tidak aktif. Gunung Merapi yang berada di Jawa Tengah, contohnya, pernah dijuluki sebagai gunung berapi paling aktif di dunia.

Banyaknya gunung api di Indonesia yaitu 129 atau 13 persen dari gunung api di dunia berada di Pulau Sumatra, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Timur Maluku, dan berbelok ke utara ke Sulawesi. Kondisi gunung berapi yang terlihat melingkari kepulauan Indonesia ini dikenal dengan sebutan *ring of fire* (lingkaran api) Indonesia atau jalur tektonik Indonesia yang merupakan rangkaian gunung berapi aktif, dimana

dari 240 buah gunung yang ada hampir 70% dengan kondisi masih aktif dan dapat meletus setiap saat. Kondisi geologis Indonesia di atas membuat Indonesia rawan bencana, mulai dari gempa tektonik dan gempa vulkanik, tsunami, tanah longsor, dan banjir, (Sukandarrumidi et al. 2018).

Selain bencana akibat letak geologis, bencana lain juga sering terjadi di Indonesia yaitu bencana hidrometeorologi misalnya banjir, longsor, curah hujan ekstrim, angin kencang, puting beliung, kekeringan, kebakaran hutan dan lahan, kualitas udara buruk, gelombang pasang dan abrasi (BNPB, 2021). Badan Nasional Penanggulangan Bencana menyebutkan bahwa selama tahun 2021, jumlah bencana yang terjadi di Indonesia mencapai 5.402 peristiwa. Dengan rincian: gempa bumi 24, Erupsi Gunungapi 1, Karhutala 579, Kekeringan 15, Banjir, 1.794, Tanah Longsor 1.321, Cuaca Ekstrem 1.577, Gelombang Pasang dan Abrasi 91 kejadian. Dampak yang ditimbulkan akibat bencana tersebut adalah 728 orang meninggal, 87 orang hilang, 7.630.692 orang menderita dan mengungsi, 14.915 orang luka-luka serta mengakibatkan kerusakan 158.658 rumah, 4.445 fasilitas umum (sekolah, rumah ibadah/kesehatan), 1.169 Kantor dan Jembatan.

Jawa Barat (Jabar) menjadi salah satu daerah yang memiliki risiko bencana alam yang cukup tinggi. Jabar tercatat sebagai daerah yang paling aktif kejadian gempa bumi di Pulau Jawa berdasarkan catatan Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) dalam dua tahun terakhir sejak 2019 (tempo.com, 2020). Salah satu daerah di Jabar yang rawan gempa dan longsor adalah Cianjur (idntimes.com, 2022). Daratan Cianjur bagian selatan terdiri dari bukit-bukit kecil diselingi pegunungan yang melebar ke samudera Hindia. Tentu tanahnya bersifat labil, sehingga berpotensi terjadinya gempa bumi dan longsor.

Gempa bumi yang mengguncang Kabupaten Cianjur dengan magnitudo (M) 5,6 pada Senin (21/11) lalu menyebabkan korban jiwa dan kerusakan. Korban meninggal dunia mencapai 321 orang dan 11 orang yang masih dinyatakan hilang. Berdasarkan data BNPB (kompas.com) ada 325 titik pengungsian warga yang terdampak gempa Cianjur. Dari 325 titik pengungsian, sebanyak 183 di antaranya adalah titik pengungsian dengan kategori terpusat dengan jumlah warga di atas 25 orang. Sedangkan, lokasi pengungsian dengan kategori mandiri sebanyak 142 titik. Kategori mandiri mempunyai jumlah pengungsi di bawah 25 orang. Pengungsian mandiri artinya, masyarakat yang mendirikan tempat pengungsian di sekitar rumahnya masing-masing dengan kekuatan di bawah 25 orang. Jumlah pengungsi sebanyak 73.874 orang dengan rinciannya pengungsi laki-laki 33.713 orang, perempuan 40.161 orang, penyandang disabilitas ada 92 orang, ibu hamil 1.207 orang, dan lansia 4.240 orang. Sementara, rumah yang rusak berat akibat diterpa gempa mencapai 27.434 unit, rusak sedang 13.070, dan rusak ringan 22.124, sehingga totalnya ada 62.628 rumah.

Lebih dari 200 titik tenda pengungsian dibangun pemerintah dan organisasi kemanusiaan sebagai tempat mereka tinggal sementara yang aman dari gempa. Petugas gabungan memfokuskan pendirian posko pengungsian terpusat di desa-desa terdampak karena rumahnya rusak dan tidak berani pulang karena masih terjadi 276 kali gempa susulan, hingga satu pekan setelah gempa pertama.

Penyediaan hunian sementara menjadi langkah pemerintah dalam mitigasi bencana mengingat waktu, keluasan area bencana dan dampak dari bencana yang tidak dapat diprediksi dan tidak dapat dihindari. Namun, Hunian darurat masih menjadi hal yang utama pada saat terjadi bencana. Hunian darurat yang dapat disediakan saat bencana adalah seperti tenda darurat. Sementara untuk Hunian sementara tentu harus layak dan sesuai standar, sehingga martabat dan kesejahteraan mereka tetap terjaga (Mahira dan Hignasari. 2018). Berdasarkan Undang-undang No.7 Tahun 2012 Pasal 29, setiap pengungsi berhak mendapatkan status pengungsi sesuai dengan skala bencana nasional. Berdasarkan status pengungsi tersebut, pemerintah menyediakan hunian sementara baik berupa barak/tenda maupun bangunan sosial lainnya seperti masjid, balai desa, dan lainnya. Tipe hunian disesuaikan dengan lama penggunaan, yang mana dapat dibagi menjadi *emergency shelter*,

temporary shelter, transitional shelter, progressive shelter, core shelter, dan permanent housing (Santoso, Wilson Edi, et al. 2016).

BAB 2. TUJUAN DAN SASARAN

1. Tujuan

Tujuan kegiatan ini adalah untuk melakukan sosialisasi dan pemulihan tempat tinggal untuk korban gempa Cianjur dengan menyediakan Hunian Darurat kepada para korban dan pengungsi Gempa Cianjur. Sosialisasi tentang mitigasi bencana, pemulihan tempat tinggal dan keamanan menempati hunian darurat saat terjadi gempa serta menyediakan hunian untuk kenyamanan korban dan para pengungsi. Dengan demikian, kegiatan ini bisa menjadi kesempatan civitas akademika untuk belajar di luar kampus dengan menerapkan ilmu kepada masyarakat. Salah satunya dengan keterlibatan mahasiswa dalam pengabdian ini.

2. Sasaran

Pada awal survey yang diinformasikan oleh relawan, khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah para korban dan para pengungsi bencana gempa Cianjur di Ds. Cijedil Kp. Gunung Layung Satu Kec. Cugenang. Namun, adanya kunjungan Preseiden RI ke desa tersebut sehingga kebutuhan para korban sudah tercukupi bahkan berlebih. Kemudian tim mengalihkan bantuan ke daerah lain yang lebih membutuhkan yaitu di Kampung Kabandungan Desa Padaluyu Kecamatan Cugenang Cianjur. Di daerah ini, Relawan mendirikan posko bantuan yang diawali dengan Dapur Sehat. Para korban yang terdiri dari wanita dan pria dewasa serta anak-anak memerlukan hunian sementara jika ada gempa susulan yang masih sering terjadi. Hal ini sebagai upaya penyelamatan dini ketika terjadi bencana gempa dan perlu disampaikan sosialisasi tentang mitigasi bencana agar bisa meminimalkan korban jiwa dan kerusakan akibat gempa.

BAB 3. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah penyuluhan yaitu dengan melakukan sosialisasi kepada para korban tentang mitigasi bencana kemudian dilanjutkan dengan mendirikan tenda darurat sebagai hunian sementara bagi pemulihan tempat tinggal para korban. Pelaksanaannya dilakukan sebagai berikut:

1. Kegiatan Sosialisasi

Dalam kegiatan ini, warga diberikan penyuluhan tentang hal-hal kebencanaan terutama masalah gempa. Kegiatan penyuluhan ini diperlukan partisipatif warga untuk hadir dan berdiskusi bersama atau aktif mengikuti sampai dengan selesai. Ternyata warga sangat antusias mengikuti, bahkan tidak hanya Bapak/Ibu atau orang dewasa saja yang hadir bahkan anak-anak mereka juga dikutsertakan. Warga dari luar lingkungan desa mereka juga hadir dan mereka sangat antusias mengisi kuesioner yang dibagikan. Untuk itu, kami menyediakan dan memberikan makanan jadi, snack kepada anak-anak, dan kebutuhan sehari-hari warga berupa sembako. Walaupun ada beberapa anak dan orang dewasa yang tidak kebagian makanan jadi dan snack anak namun mereka tetap tertib untuk menerima bantuan lain yang telah juga disediakan oleh relawan. Sosialisasi diberikan oleh nara sumber dari salah satu relawan yang aktif memberikan bantuan dan pertolongan kepada warga misalnya dengan pengobatan dan terapi sederhana. Relawan ini sudah mengenal para warga menyalurkan bantuan dari donatur berupa kebutuhan pokok makanan, minuma, sandang, dan materil. Dengan demikian, relawan sangat mengetahui apa yang dibutuhkan dan apa yang terjadi di lokasi bencana termasuk gempa-gempa susulan yang masih sering terjadi di satu minggu awal setelah bencana. Sebelum sosialisasi, para warga diminta mengisi kuesioner untuk mengetahui pemahaman mereka tentang mitigasi bencana dan hunian sementara yang mereka ketahui dan inginkan.

2. Pemulihan Hunian Sementara

Dalam tahap kegiatan ini, kegiatan pemulihan hunian/tempat tinggal sementara ini adalah dengan mendirikan hunian darurat berupa tenda. Dalam kegiatan ini, turut berpartisipasi semua anggota tim dan relawan serta mitra yaitu para warga korban gempa Cianjur. Tim Usahid dan relawan berusaha untuk memberdayakan warga yaitu dengan mengaktifkan warga untuk membuat rangka tenda. Rangka tenda yang berupa tiang dan kubahnya dibuat dari rakitan bambu yang masih mudah didapatkan disekitar lingkungan mereka. Terpal tenda berupa atap, alas, dan dinding tenda yang dipasang di atas rakitan bambu yang telah disiapkan oleh warga. Tenda yang telah terpasang digunakan untuk tempat melakukan sosialisasi dan menampung logistik bantuan sebelum disekat-sekat menjadi bilik-bilik. Sedangkan tenda kedua, sudah disekat menjadi bilik-bilik untuk tinggal sementara warga yang akan mengungsi jika terjadi bencana. Ukuran tenda adalah 15m panjang, 6m lebar, dan 3m tinggi dengan 14 sekat (tujuh sekat di kanan dan kiri). Setiap sekat/bilik berukuran 2x2,5m yang dirasa cukup untuk dihuni satu keluarga saat mengungsi. Dengan kondisi lokasi warga yang masih rentan dengan gempa susulan dan struktur tanah yang masih labil menahan gempa maka kemungkinan tertimpa runtuhnya bangunan rumah sangat mungkin terjadi sehingga penyediaan hunian sementara ini dibutuhkan oleh para korban atau pengungsi.

BAB 4. KELUARAN YANG DICAPAI (OUTPUT)

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat korban gempa Cianjur ini, terutama di Kampung Bandungan Desa Padaluyu Kecamatan Cugenang, tentunya diharapkan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil yang telah dicapai yaitu:

1. Kegiatan sosialisasi tentang mitigasi bencana kepada warga telah memberikan hasil yang baik dari hasil kuesioner yang didapat. Pernyataan tertinggi yaitu skor rata-rata 4,7 (sangat baik) pada pernyataan "Aman, ketersediaan air bersih dan lahan luas merupakan syarat tempat pengungsian yang layak". Artinya bahwa, warga sangat menginginkan adanya tempat mengungsi bagi korban bencana yang aman dan layak. Pernyataan terendah pada "Relokasi tempat tinggal sebagai solusi dampak bencana berulang dan untuk kebaikan hidup masa depan" dengan skor 4.0 (baik). Artinya bahwa warga bersedia direlokasi untuk kehidupan mereka yang lebih baik.
2. Pemulihan tempat tinggal dengan hunian sementara berupa tenda darurat sudah tersedia dan didirikan bersama. Tim USahid, relawan, dan warga kampung kabandungan sudah bekerjasama dan mendirikan tenda darurat. Warga juga diberdayakan untuk membuat rangka tenda dari bambu yang didapat dari lingkungan tempat tinggal mereka. Adanya partisipasi dan pemberdayaan ini menjadi suatu bagian kerjasama dari Tim dan Relawan dan dukungan moral bagi warga. Selain itu, didirikannya tenda oleh warga sendiri, akan timbul rasa memiliki sehingga tenda yang sudah dibuat sendiri tersebut akan dipelihara dan dipergunakan dengan baik,

BAB 5. MANFAAT YANG DIPEROLEH (OUTCOME)

5.1 Fungsi dan Manfaat Hasil Pengabdian

Hasil dari pengabdian ini diharapkan dapat memberikan fungsi dan manfaat bagi warga kabandungan. Dari kegiatan sosialisasi mitigasi bencana diharapkan timbul kepekaan masyarakat dalam menghadapi bencana. Selain itu, dapat bermanfaat untuk meningkatkan wawasan dan kesadaran mengenai kebencanaan sebagai antisipasi bilamana terjadi bencana susulan. Pendirian tenda darurat tersebut diharapkan dapat berfungsi untuk memulihkan hunian warga korban bencana yang tempat tinggalnya rusak untuk sementara sebelum dibangun kembali ataupun direlokasi. Tenda darurat juga dapat digunakan untuk penyimpanan logistik sementara, tempat beribadah, serta tempat berkumpul dan berkegiatan warga lainnya. Keberadaan tenda darurat yang layak dengan harapan agar warga bersedia mengungsi ke tenda-tenda tersebut untuk berlindung dari bencana. Hasil pengabdian ini juga dapat

dijadikan pengalaman dan wawasan mengenai kebencanaan sebagai implementasi Tridharma Perguruan Tinggi melalui Keterlibatan mahasiswa dan dosen.

5.2. Dampak Ekonomi dan Sosial

Hasil pengabdian juga berdampak kepada kehidupan sosial dan ekonomi warga. Dalam kehidupan sosial maka, tenda darurat yang bersekat dapat mengatasi masalah kehidupan sosial yang bersifat pribadi. Para warga korban bencana yang tinggal di tenda pengungsian bersekat, tidak bercampur baur yang dapat mengatasi masalah penyakit menular. Selain itu, dampak dari ekonomi warga korban gempa yang tinggal di tenda darurat adalah, warga tetap dapat berkegiatan ekonomi (bekerja di kantor, berkebun atau bertani) untuk memenuhi kebutuhan hidup dan melaksanakan kewajiban sebagai pekerja.

5.3. Kontribusi Terhadap Sektor Lain

Pembuatan tenda darurat yang bersekat, dapat memberikan kontribusi kepada pengembangan bentuk hunian sementara berupa tenda darurat yang ada saat ini. Tenda pengungsi yang ada biasanya berbentuk lapang tanpa sekat dan masih kurang tinggi. Namun dengan desain tenda darurat/pengungsi yang bersekat diharapkan dapat menjadi percontohan industri pembuatan tenda selanjutnya.

BAB 6. KENDALA/HAMBATAN DAN TINDAK LANJUT

6.1. Kendala/Hambatan

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, khususnya korban gempa di cugenang-cianjur ini, tentunya tidak lepas dari kendala atau hambatan yang ada. Baik itu hambatan teknis dan non teknis. Hambatan teknis yaitu lokasi kegiatan yang cukup jauh dari kampus dan tempat tinggal Tim pengabdian. Namun, berjalannya waktu setelah kejadian awal gempa, sarana jalan menuju lokasi sudah aman dan nyaman untuk dilalui. Jalanan menuju lokasi sudah bersih dari puing-puing reruntuhan bangunan. Hal ini karena, seperti yang telah diinfokan oleh relawan, pemerintah telah menghimbau dan mengajak warga untuk membersihkan jalanan dari puing-puing reruntuhan bangunan. Bahkan, warga yang ikut membantu membersihkan puing pun mendapatkan imbalan untuk membantu perekonomian warga yang belum bisa beraktivitas mencari nafkah secara normal. Bantuan warga dalam pembersihan puing tersebut juga dilakukan oleh warga kampung kalandungan. Sehingga saat pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pendirian tenda, tidak banyak dihadiri oleh warga laki-laki. Namun demikian, kegiatan pengabdian dapat berjalan lancar dan baik berkat bantuan para relawan yang telah memfasilitasi kegiatan ini. Hambatan non teknis seperti mental dari Tim yang masih waswas jikalau terjadi gempa susulan di lokasi kegiatan yang terkena gempa.

6.2. Tindaklanjut

Keberlanjutan program kegiatan pengabdian ini setelah selesai kegiatan tentunya akan selalu dibantu monitoringnya oleh para relawan yang masih ada di lokasi bencana. Relawan akan memberikan bantuan untuk memonitor karena relawan masih datang dan pulang dari tempat bencana selama satu tahun ini untuk menyalurkan bantuan dari donatur. Monitoring diberikan untuk mengetahui kondisi tenda darurat yang diberikan dan kegunaannya apakah masih diperlukan dan dimanfaatkan oleh warga korban gempa. Selain itu, dengan harapan kesuksesan program kegiatan ini dan berdasarkan informasi dari para Relawan, tim dapat melanjutkan kegiatan pengabdian dengan tema lainnya yang sesuai dengan kondisi mitra setelah bencana. Misalnya, untuk menjadikan hunian sementara warga berupa tenda darurat bersekat ini layak maka diperlukan fasilitas lain di sekitar tenda. Fasilitas tersebut misalnya ketersediaan jamban atau tempat m.c.k (mandi, cuci, kakus) di lokasi pengungsian. Fasilitas ini diperlukan karena berdasarkan hasil kunjungan relawan ke beberapa lokasi pengungsian lain. Bantuan bagi korban bencana yang ada selama ini dalam hal pemenuhan kebutuhan pokok atas sandang, pangan, dan papan (tenda darurat) namun belum masih belum banyak pada ketersediaan tempat m.c.k ini.

BAB 7. KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan

Indonesia dengan kondisi geologisnya sehingga berpotensi terjadinya bencana alam yang besar seperti gempa bumi. Dalam kejadian gempa dan musibah alam lainnya seperti tanah longsor, banjir, angin topan, dan lainnya maka harus bersiap diri untuk menghadapi adanya/banyaknya pengungsi dan penanganannya. Sosialisasi mitigasi bencana kepada masyarakat dan korban bencana perlu dilakukan agar dapat meminimalisir resiko/dampak yang ditimbulkan oleh bencana khususnya bagi warga Cianjur, seperti korban jiwa (kematian), kerugian ekonomi (economy costs), kerusakan fasilitas umum dan rumah tinggal serta kerusakan sumber daya lainnya. Hal ini dapat dapat dibuktikan dengan hasil sosialisasi kepada warga dengan memberikan kuesioner dengan pernyataan yang sederhana yang dilakukan oleh tim relawan bahwa wawasan/pengetahuan warga bertambah baik. Dalam menghadapi bencana, pemulihan tempat tinggal warga sangat diperlukan misalnya dengan hunian sementara berupa tenda darurat. Hunian sementara yang berupa tenda darurat dapat dibuat lebih layak dan nyaman untuk dapat mengatasi masalah social, psikologis, dan ekonomi warga. Salah satunya yaitu dengan pembuatan tenda bersekat/per kamar.

7.2. Saran

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diisi oleh warga korban bencana, warga bersedia direlokasi untuk untuk kehidupan mereka yang lebih baik. Namun sebelum lokasi relokasi belum ada dan bangunan yang berdiri di area relokasi tersebut belum ada maka pemerintah berkewajiban memulihkan hunian warga disekitar lokasi bencana dengan tenda darurat. Saran lainnya, berdasarkan pengabdian yang telah dilakukan, diperlukan sarana dan prasarana umum di sekitar tenda seperti jamban atau m.c.k.

Lampiran:

Foto/gambar (kegiatan dan hasil kegiatan)